

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu jenis organisasi di dunia bisnis adalah organisasi nirlaba. Menurut Connolly dan Kelly (2011), organisasi nirlaba adalah organisasi yang tidak bertujuan untuk mencari laba. Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang memanfaatkan sumber daya manusia sebagai aset organisasi yang paling berharga karena semua aktivitas yang ada di organisasi tersebut timbul dari, oleh, dan untuk manusia (Komang, 2008). Organisasi nirlaba ini berpengaruh pada sektor perekonomian seperti di bidang pajak dan masyarakat sehingga organisasi nirlaba berkembang pesat (Adrianto, 2008). Menurut PSAK 45, karakteristik entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis, terlihat dari cara entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak diharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

Organisasi nirlaba dapat berjalan dengan lancar dengan adanya sistem informasi di dalamnya, khususnya sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi dianggap sebagai sekumpulan data dan pengolahan prosedur yang menciptakan informasi yang diperlukan bagi penggunaannya (Bagranoff, *et al*, 2012: 5). Sistem informasi akuntansi yang baik memiliki kualitas diantaranya kemudahan penggunaan, fungsionalitas, keandalan, fleksibilitas, kualitas data, portabilitas, integrasi, dan kepentingan (DeLone & McLean, 2010). Sistem informasi akuntansi

merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu sistem informasi perusahaan. Menurut Gupta *et al* (2007), sistem informasi akan lebih mendorong pengaruh nilai-nilai budaya yang akan meningkatkan efisiensi dan inovasi pada organisasi. Dengan adanya sistem informasi maka organisasi menyediakan lebih banyak informasi yang mendukung visi, misi, tujuan dan strategi organisasi sehingga karyawan bisa mengembangkan diri.

Menurut penelitian terdahulu (Bodnar dan Hopwood, 2010), faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu penggunaan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, pelatihan. Sedangkan penelitian menurut Gupta *et al* (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah dukungan manajemen puncak, manajemen sistem informasi, penggunaan sistem informasi, budaya organisasi dan kepuasan pengguna.

Dari dua penelitian terdahulu, saya tertarik untuk menganalisis dukungan manajemen puncak, pelatihan, manajemen sistem informasi, budaya organisasi, penggunaan sistem informasi dan kepuasan pelanggan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini juga menjadi lebih menarik, menimbang masih jarang nya penelitian di sektor nirlaba dan dengan variabel dukungan manajemen puncak, manajemen sistem informasi, penggunaan sistem informasi, budaya organisasi, kepuasan pengguna, pelatihan. Dengan demikian, judul yang saya angkat dalam penelitian ini adalah “Analisis Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan, Manajemen Sistem Informasi, Budaya Organisasi, dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi

Akuntansi pada Organisasi Sektor Nirlaba (Studi Kasus Pada Universitas Kristen Maranatha)”.
Maranatha)”.

1.2. Rumusan masalah

- a. Bagaimana dukungan manajemen puncak terhadap operasi di organisasi sektor nirlaba?
- b. Apakah sistem pelatihan telah dilakukan di organisasi sektor nirlaba secara memadai?
- c. Bagaimana manajemen sistem informasi diterapkan di organisasi sektor nirlaba?
- d. Bagaimana budaya organisasi di organisasi sektor nirlaba?
- e. Apakah tingkat kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi di organisasi sektor nirlaba tersebut tinggi?
- f. Bagaimana pengaruh dukungan manajemen puncak, pelatihan, manajemen sistem informasi, budaya organisasi, kepuasan pengguna terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi secara signifikan dan secara parsial?

1.3. Tujuan penelitian

- a. Untuk menganalisis bagaimana dukungan manajemen puncak terhadap operasi di organisasi sektor nirlaba.
- b. Untuk menganalisis bagaimana manajemen sistem informasi diterapkan di organisasi sektor nirlaba.
- c. Untuk menganalisis budaya organisasi di organisasi sektor nirlaba.

- d. Untuk menganalisis apakah kepuasan pengguna di organisasi sektor nirlaba tersebut tinggi.
- e. Untuk menganalisis apakah pelatihan telah dilakukan di organisasi sektor nirlaba secara memadai.
- f. Untuk menganalisis pengaruh dukungan manajemen puncak, pelatihan, manajemen sistem informasi, budaya organisasi, kepuasan pengguna terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi secara parsial.

1.4. Manfaat penelitian.

- a. Bagi akademisi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan manajemen puncak, pelatihan, manajemen sistem informasi, budaya organisasi, kepuasan pengguna terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan pembaca mendapat masukan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada.

- b. Bagi Universitas Kristen Maranatha

Agar para mahasiswa dan para karyawan memahami dan mengetahui seberapa penting pengaruh dukungan manajemen puncak, pelatihan, manajemen sistem informasi, budaya organisasi, kepuasan pengguna terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi bagi perusahaan/organisasi.